

**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU BIMBINGAN
DAN KONSELING DALAM PELAKSANAAN
PROGRAM BK DI SMA NEGERI 15
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh:

**ALDITA SORAYA
NPM: 1911080252**

Jurusan Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1446 H/2024 M**

**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU BIMBINGAN
DAN KONSELING DALAM PELAKSANAAN
PROGRAM BK DI SMA NEGERI 15
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disusun Oleh:

**ALDITA SORAYA
NPM: 1911080252**

Jurusan Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam

Pembimbing I : Dr. Laila Maharani, M.Pd

Pembimbing II : Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I

**BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1446 H/2024 M**

ABSTRAK

Penulis mengambil judul “Kompetensi Profesional Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Pelaksanaan Program BK di SMA Negeri 15 Bandar Lampung”. Penelitian ini dilatarbelakangi guru BK masih belum mengaplikasikan pendekatan konseling dalam proses layanan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi profesional guru Bimbingan dan Konseling dalam melaksanakan program BK di SMA Negeri 15 Bandar Lampung.

Penelitian ini bersifat deskriptif dan termasuk jenis penelitian kualitatif. Adapun informan yang bersumber dari data primer dan sekunder dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Partisipan dalam penelitian ini adalah Wakil Kepala Bidang Kurikulum, Guru Wali Kelas, Guru Bimbingan dan Konseling.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: guru Bimbingan dan Konseling memiliki kompetensi profesional yang sudah cukup baik, program layanan Bimbingan dan Konseling yang disusun juga sudah sesuai dengan kaidah program layanan yang seharusnya. Usaha yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling sudah terorganisir pada satuan layanan BK, walaupun terdapat program yang tidak terlaksana akibat kurangnya waktu yang diberikan untuk pelaksanaan program BK. Seminar, *workshop*, dan diskusi dengan sesama guru Bimbingan dan Konseling di seluruh Bandar Lampung merupakan kegiatan aktif guru Bimbingan dan Konseling guna menambah wawasan dan pengetahuan diri menjadi profesionalisme. Rekomendasi penelitian ini disampaikan kepada sekolah, guru Bimbingan dan Konseling, dan peneliti selanjutnya.

Kata Kunci: *Kompetensi Profesional, Program Bimbingan dan Konseling.*

ABSTRACT

The author took the title "Professional Competency of Guidance and Counseling Teachers in Implementing the BK Program at SMA Negeri 15 Bandar Lampung". This research is based on the background of guidance and counseling teachers who have not yet applied a counseling approach in the service process. This research aims to determine the professional competence of Guidance and Counseling teachers in implementing the BK program at SMA Negeri 15 Bandar Lampung.

This research is descriptive in nature and is a type of qualitative research. The informants sourced from primary and secondary data using data collection techniques in the form of Observation, Interviews and Documentation. Participants in this research were the Deputy Head of Curriculum, Homeroom Teacher, Guidance and Counseling Teacher.

The results of this research show that: Guidance and Counseling teachers have quite good professional competence, the Guidance and Counseling service program prepared is also in accordance with the rules of what a service program should be. The efforts carried out by Guidance and Counseling teachers have been organized in the BK service unit, although there are programs that have not been implemented due to the lack of time given for implementing the BK program. Seminars, workshops and discussions with fellow Guidance and Counseling teachers throughout Bandar Lampung are active activities of Guidance and Counseling teachers to increase their insight and self-knowledge to become professionalism. Recommendations for this research are conveyed to schools, Guidance and Counseling teachers, and future researchers.

Keywords: *Professional Competency, Guidance and Counseling Program.*

SURAT PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul :
**“KOMPETENSI PROSESIONAL GURU BIMBINGAN DAN
KONSELING DALAM PELAKSANAAN PROGRAM BK DI
SMA NEGERI 15 BANDAR LAMPUNG”**.

Ini sepenuhnya adalah karya saya sendiri. Tidak ada bagian di dalamnya yang merupakan plagiat dan karya orang lain dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya itu.

Natar, 1 Januari 2024

Penulis



Aldita Soraya

1911080252



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Surainih, Sukarame, Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Kompetensi Profesional Guru Bimbingan
Dan Konseling Dalam Pelaksanaan Program
BK Di SMA Negeri 15 Bandar Lampung**

Nama : Aldifa Soraya

NPM : 1911080252

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Laila Maharani, M.Pd

NIP. 196701151993032001

Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I

NIP. 196104011981031003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Dr. Ali Murtadho, M.S.I

NIP. 197907012009011014



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmih, Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Kompetensi Profesional Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Pelaksanaan Program BK Di SMA Negeri 15 Bandar Lampung”**, disusun oleh **Aldita Soraya, NPM: 1911080252**, Jurusan **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**. Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Jum'at 28 Juni 2024**.

TIM MUNAQOSYAH

- Ketua** : **Dr. Mujib, M.Pd**
- Sekretaris** : **Mega Aria Monica, M.Pd**
- Penguji Utama** : **Dr. Rika Damayanti, M.Kep, Sp. Kep.J**
- Penguji I** : **Dr. Laila Maharani, M.Pd**
- Penguji II** : **Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I**

(Handwritten signatures of the committee members)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nilya Diana, M.Pd
NIP. 197104091990031002

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا^١

“Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya.”¹



¹Q.S Al-Baqarah/2:286.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah saya ucapkan segala rasa syukur karena telah selesai sudah skripsi ini, skripsi ini penulis persembahkan untuk orang-orang yang sudah sangat berjasa dan selalu memotivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kompetensi Profesional Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Pelaksanaan Program BK Di SMA Negeri 15 Bandar Lampung”.

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kepada kedua orangtuaku yang sangat saya sayangi Ayahanda Sujadi dan Ibunda Alpiaah yang senantiasa berjuang dan mendoakan kesuksesan saya selalu.
2. Kepada adikku Fadilla Maulida dan Andika Surya Saputra yang selalu mensupport dan mendoakanku.
3. Kepada sahabatku Ajeng Puspita Ningrum, Sindi Fatmawati, dan Danty Angir Lintang yang selalu mensupport dan membantuku dalam pengerjaan sampai terselesaikannya Karya Ilmiah ku ini.
4. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Aldita Soraya dilahirkan di desa Merak Batin Kec. Natar Kab. Lampung Selatan pada tanggal 26 Maret 2001. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Sujadi dan Ibu Alpiah.

Pendidikan yang ditempuh oleh penulis adalah dari pendidikan Sekolah Dasar di SDN 5 Merak Batin dari tahun 2007-2013, lalu melanjutkan Pendidikan Menengah Pertama di SMP Budi Karya Natar dari tahun 2013-2016, dan melanjutkan ke tingkat Pendidikan Menengah Atas di SMK Budi Karya Natar dari tahun 2016-2019.

Pada tahun 2019, penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung melalui jalur UM-PTKIN, dan alhamdulillah pada tahun 2024 penulis menyelesaikan karya ilmiah di jenjang S1.

Penulis juga aktif di organisasi. Dalam pengalaman organisasi penulis dapatkan dari UKM Paduan Suara BK Voice dari tahun 2019 sampai 2023.

Dengan ketekunan serta motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha, penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

KATA PENGANTAR

Assalamu'allaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dalam rangka memenuhi syarat guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) padajurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menerima banyak bantuan dan bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada :

1. Prof. Dr. Hj Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr.Ali Murtadho, M.Si selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Indah Fajriani, M.Psi selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung.
4. Dr. Laila Maharani, M.Pd selaku Pembimbing Akademik I dan Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I selaku Pembimbing Akademik II yang senantiasa membimbing dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu dosen yang sudah membantu dan mengarahkan serta memebekali ilmu kepada kami.
6. Bapak Saifulloh, S.Pd dan Bapak Yusobta Fahdly Fisyawal, S.Pd selaku guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 15 Bandar Lampung yang telah membantu dan meluangkan waktunya untuk peneliti menyelesaikan penelitian.
7. Kepada sahabat-sahabatku (Ajeng, Sindi, Danty dan Rika) yang selalu memberi nasehat serta dukungan untuk setiap langkahku.
8. Teman-temanku serta keluargaku di kelas C BKPI angkatan 2019 yang sudah menjadi bagian dari kisah dimasa perkuliahanku. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan dapat menunjang kemajuan pendidikan.

Penulis berharap semoga bantuan yang diberikan selama ini dari semua pihak yang terkait mendapat imbalan dari Allah SWT. Penulis sangat sadar atas keterbatasan kemampuan yang ada pada diri penulis. Dalam hal itu, semua kritik dan saran yang bersifat membangun sangatlah diharapkan.

Semoga skripsi ini berguna dan bermanfaat bagi penulis khususnya serta pembacanya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bandar Lampung, 1 Januari 2024

Penulis

Aldita Soraya

1911080252



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
SURAT PERNYATAAN	v
PERSETUJUAN.....	vii
PENGESAHAN.....	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian.....	13
D. Rumusan Masalah.....	14
E. Tujuan Penelitian	14
F. Manfaat Penelitian	14
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	15
H. Metode Penelitian	16
I. Sistematika Penulisan	21
BAB II LANDASAN TEORI.....	23
A. Kompetensi Profesional Guru Bimbingan dan Konseling.....	23
1. Pengertian Kompetensi Profesional Guru Bimbingan dan Konseling	23
2. Karakteristik Profesional Guru Bimbingan dan Konseling.....	28
B. Program Bimbingan dan Konseling	30
1. Pengertian Program Bimbingan dan Konseling	30
2. Jenis-Jenis Program Layanan Bimbingan Dan Konseling	32

3. Penyusunan Program Bimbingan Dan Konseling	32
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN.....	37
A. Gambaran Umum Objek	37
1. Data Pribadi.....	37
2. Profil Sekolah.....	37
3. Sejarah Sekolah.....	39
4. Visi dan Misi SMAN 15 Bandar Lampung	40
5. Tugas dan Struktur Organisasi Sekolah.....	40
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian	43
1. Wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Kurikulum	43
2. Wawancara Dengan Salah Satu Wali Kelas	46
3. Wawancara Dengan Guru Bimbingan dan Konseling	49
BAB IV ANALISIS PENELITIAN.....	53
A. Analisis Penelitian	53
B. Temuan Penelitian	54
BAB V PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	60
DAFTAR RUJUKAN.....	61
LAMPIRAN.....	65

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Kompetensi Profesional.....	10
Tabel 1.2 Data Guru SMA Negeri 15 Bandar Lampung.....	26
Tabel 1.3 Data Siswa Dalam 3 Tahun Terakhir.....	38



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Foto Ijazah Guru BK	66
Gambar 1.2 Foto Bersama Bapak Saifulloh, S.Pd	70
Gambar 1.3 Foto Pada Sesi Wawancara Guru BK	70
Gambar 1.3 Foto Sesi Penanganan Masalah Peserta Didik	71
Gambar 1.5 Foto Sesi Konseling Individu	72



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1	66
Lampiran 2	68
Lampiran 3	70



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk lebih memperjelas, memahami dan menghindari kesalahpahaman pada judul “**Kompetensi Profesional Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Pelaksanaan Program BK Di SMA Negeri 15 Bandar Lampung**” penegasan judul yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi

Kompetensi (competency) merupakan suatu kemampuan atau kecakapan. Berikut pengertian kompetensi menurut pendapat para ahli:

- a. Ulrich berpendapat bahwa kompetensi merupakan segala aspek pengetahuan, keterampilan, serta kemampuan yang ada dalam tiap kepribadian.²
- b. Wibowo mengungkapkan bahwa kompetensi merupakan suatu kemampuan untuk melaksanakan berbagai tugas yang telah diberikan atas kehendak diri sendiri. Dengan demikian kompetensi menunjukkan aspek darisuatu pengetahuan, serta profesionalisme kerja.
- c. Spencer berpendapat bahwa kompetensi adalah sebagai karakteristik dasar yang dimiliki oleh seorang individu yang berhubungan secara kausal dalam memenuhi kriteria yang diperlukan dalam menduduki suatu jabatan.³

2. Professional

Profesional berasal dari kata “profesi” yang di artikan sebagai suatu pekerjaan yang memerlukan pendidikan lanjut.

²Tjutju Yuniarsih dan Suwanto, “Manajemen Sumber Daya Manusia” (Teori, Aplikasi dan Isu Penelitian), Bandung: Alfabeta, 2013, h. 23.

³Ilhamun Aziz Rozi, “Kompetensi Profesional Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Merancang Dan Menerapkan Program Layanan Bimbingan Dan Konseling Di MAN 1 Way Kanan” (Bandar Lampung: UIN RIL, 2022), sumber: <http://repository.radenintan.ac.id/20966/1/COVER%20BAB%201%20BAB%202%20DAPUS.pdf>

“Profesi” berasal dari bahasa latin : *professues* yang berarti “suatu kegiatan atau pekerjaan yang semula di hubungkan dengan sumpah dan janji bersifat religious”. Secara historis pemakain istilah itu bahwa seorang yang memiliki profesi berarti adanya ikatan batin daengan pekerjaannya. Istilah profesionalisme berasal dari kata *profession* yang diartikan sebagai pekerjaan. Arifin dalam Iskandar Agung, mengemukakan bahwa *profession* mengandung arti yang sama dengan kata *occupation* atau pekerjaan yang memerlukan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan atau keahlian khusus.

Berikut pengertian profesionalisme menurut pendapat beberapa ahli:

- a. Pramudji mengemukakan profesionalisme merupakan lapangan kerja tertentu yang ditempati orang dengan kemampuan tertentu
- b. Korten dan Alfonso mendefinisikan profesionalisme merupakan kecocokan antar kemampuan yang dimiliki birokrasi dengan kebutuhan tugas
- c. Longman berpendapat profesionalisme merupakan tingkah laku, keahlian atau kualitas serta seseorang yang professional.⁴

3. Guru Bimbingan dan Konseling

Guru pembimbing atau biasa di sebut guru Bimbingan dan Konseling (Konselor) adalah salah satu dari tenaga kependidikan di sekolah, yaitu sebagai penanggung jawab terlaksananya kegiatan Bimbingan dan Konseling yang mencakup dimensi kemanusiaan.⁵ Guru Bimbingan dan Konseling merupakan pendidik yang bertanggung jawab

⁴Iskandar Agung, *Mengembangkan Profesilitas Guru. Upaya Meningkatkan Kompetensi dan Profesionalisme Kinerja Guru*, (Jakarta: Media Pustaka, 2014), h.57.

⁵Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Jasmani dan Bimbingan Konseling, (PPPTK Jasmani dan BK)*, di unduh pada 19 Desember 2022, pukul 20.07 wib.

penuh terhadap kegiatan Bimbingan dan Konseling bagi peserta didiknya.⁶

4. Program BK

Purwoko mengemukakan program Bimbingan dan Konseling merupakan sejumlah kegiatan Bimbingan dan Konseling yang direncanakan oleh guru Bimbingan dan Konseling, dan dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu. American School Counseling Association berpendapat komponen program Bimbingan dan Konseling meliputi landasan, sistem penyampaian, akuntabilitas dan sistem manajemen. Landasan program berfungsi sebagai dasar dari sistem penyampaian dan sistem manajemen. Brown & Trusty mengemukakan pengembangan untuk program Bimbingan dan Konseling sekolah didasarkan pada rasional, misi dan standar nasional untuk bidang akademik, karir, pribadi dan sosial. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa program Bimbingan dan Konseling adalah rancangan kegiatan yang disusun berdasarkan kebutuhan siswa atau peserta didik sesuai dengan tingkatan kelas dan dilaksanakan oleh guru Bimbingan dan Konseling dengan periode waktu tahunan, semesteran, bulanan, dan mingguan.⁷

5. SMA Negeri 15 Bandar Lampung

SMA Negeri 15 Bandar Lampung yaitu lembaga pendidikan yang berada di Jl. Turi Raya Kecamatan Tanjung Senang, Bandar Lampung. Sekolah ini berdiri sejak tahun 2004, yang berlokasi di kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung, Indonesia.

⁶Yasin Taher, Mint Husein Raya Aditama, Suehartono Syam, *Profesionalisme Guru Bimbingan dan Konseling*, Educouns Journal: Jurnal Pendidikan Dan Bimbingan Konseling, vol. 2, no. 2, hlm. 92. <https://ejurnal-mapalus-unima.ac.id/index.php/educouns/index>

⁷<https://wajahdara.wordpress.com/2010/12/20/pengertian-prosem-dan-prota/>
Tersedia di <http://scholar.google.com/> diakses pada tanggal 01 februari 2023, pukul 20.28 wib.

Berdasarkan penegasan istilah diatas dapat disimpulkan yang dimaksud Judul Proposal ini adalah “Kompetensi Profesional Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Pelaksanaan Program BK Di SMA Negeri 15 Bandar Lampung”.

B. Latar Belakang Masalah

Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I Pasal 1 ayat 1. “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”. Pendidikan pada dasarnya adalah suatu proses penciptaan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan diri manusia. Kemajuan ilmu dan teknologi pada era globalisasi sekarang ini menuntut setiap profesi untuk meningkatkan dan memperkukuh konsep dasar keilmuan yang menjadi pijakan praktis profesionalnya.⁸

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

Artinya:

“Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mu'min itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.”(Q.S At-Taubah ayat 122)

⁸Mamat Suprianta, *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi Orientasi Dasar Pengembangan Profesi Konselor* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 37.

Hadist di atas menerangkan bahwa dalam berperang, seorang mu'min harus mempersiapkan dirinya selain dengan persenjataan, juga dengan ilmu yang memadai. Sama halnya dengan menjadi guru BK di sekolah, seorang guru BK tentu harus memiliki ilmu atau kompetensi di bidang tersebut, supaya tujuan dari layanan yang diberikan bisa tercapai.

Bimbingan dan Konseling merupakan proses pemberian bantuan yang diberikan kepada individu-individu dalam upaya membantu individu dalam mencapai tugas-tugas perkembangannya sehingga dapat tercapai perkembangan yang optimal. Dalam pelaksanaannya Bimbingan dan Konseling merupakan salah satu unsur penunjang keberhasilan program pendidikan di sekolah. Dalam rangka mewujudkan suksesnya program pendidikan di sekolah, pelayanan Bimbingan dan Konseling berperan dalam aspek pengembangan diri peserta didik. Guna mencapai pengembangan diri yang optimal sejalan dengan tujuan pendidikan, maka hal itu dapat dilakukan melalui pelayanan Bimbingan dan Konseling yang bermutu.⁹

Pelayanan Bimbingan dan Konseling yang bermutu yaitu pelayanan yang mampu mengarahkan, mengembangkan potensi dan tugas-tugas perkembangan individu yang menyangkut kawasan kematangan personal dan emosional, sosial, pendidikan, dan karir. Perwujudan pelayanan Bimbingan dan Konseling yang bermutu dipengaruhi salah satunya yaitu kinerja konselor/guru Bimbingan dan Konseling (BK). Hal ini dikarenakan seorang guru BK yang mempunyai kinerja yang berkualitas akan menampilkan sikap produktif, memiliki motivasi yang tinggi, disiplin, kreatif, inovatif, dan mandiri dalam melaksanakan peran dan tugasnya sehingga pelayanan Bimbingan dan Konseling yang dilakukan juga akan sesuai dengan beban kerja wajib yang diterimanya yaitu paling kurang 150 (seratus lima puluh) orang siswa dan paling banyak 250 (dua ratus lima puluh) orang siswa.

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru Pasal 54 butir 6 disebutkan bahwa

⁹Daryanso, Farid Mohammad, Bimbingan Dan Konseling Panduan Guru BK Dan Guru Umum (Yogyakarta: Gava Media, 2015), Hlm. 97.

“Beban kerja guru Bimbingan dan Konseling atau konselor yang memperoleh tunjangan profesi dan maslahat tambahan adalah mengampu paling sedikit 150 (seratus lima puluh) peserta didik per tahun pada satu atau lebih satuan pendidikan“. Kemudian dijelaskan lebih lanjut dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru Pasal 54 angka 6 bahwa: Yang dimaksud dengan Mengampu layanan Bimbingan dan Konseling adalah pemberian perhatian, pengarahan, pengendalian, dan pengawasan kepada sekurang-kurangnya 150 (seratus lima puluh) peserta didik, yang dapat dilaksanakan dalam bentuk pelayanan tatap muka terjadwal di kelas dan layanan perseorangan atau kelompok bagi yang dianggap perlu dan yang memerlukan.¹⁰ Dalam Undang-undang Nomor 20, Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa pendidik (guru) merupakan tenaga profesional (Pasal 39) dan berhak memperoleh penghasilan dan jaminan kesejahteraan sosial yang pantas dan memadai (Pasal 40). Status guru sebagai pendidik profesional juga dinyatakan lagi dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Bahkan lebih lanjut dalam Undang-Undang Nomor 14, Tahun 2005 tentang guru dan dosen, pada Pasal 2 dijelaskan bahwa pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional dibuktikan dengan sertifikat pendidikan yang harus dimiliki oleh guru.¹¹

Profesionalisme guru adalah sebuah tingkah laku, suatu tujuan, atau rangkaian kualitas yang menandai atau menggambarkan coraknya suatu profesi. Kemampuan profesional dapat dikatakan sebagai pilar dari suatu profesi karena dalam kehidupan sehari-hari kemampuan ini menjadi penentu untuk pencapaian tujuan.¹² Keberadaan guru yang

¹⁰Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008.

¹¹Cahyana, Ade. “Pengembangan Kompetensi Profesional Guru dalam Menghadapi Sertifikasi”. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 16, Nomor 1, Januari 2010.

¹²Agusniar, E. *Kemampuan Profesional Guru Bidang Studi PAI Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Sekolah Dasar Negeri 1 Simpang Peut Kec. Kuala Kab. Nagan Raya*. Jurnal Ilmiah: DIDAKTIKA Vol. 15,1, 2014. Hal. 224.

professional dan berkompoten merupakan suatu keharusan untuk memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran.¹³ Seseorang profesionalisme mempunyai sifat-sifat yang berbeda satu orang dengan orang yang lainnya. Profesionalisme juga mengacu kepada komitmen serta sikap anggota profesi untuk melakukan tugasnya berdasarkan standar dan kode etiknya.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya :

“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah”.(QS. Al-Ahzab/33:21).¹⁴

Dari ayat tersebut dapat diambil nilai pendidikan yaitu seorang pendidik harus menjadi suri tauladan yang baik bagi peserta didiknya. Jika pendidik atau gurunya tidak memiliki perilaku yang baik, tentu saja peserta didiknya pun akan berperilaku tidak baik pula. Sebaliknya jika pendidik atau guru berperilaku baik, maka akan mencetak peserta didik yang berperilaku baik pula. Hal itu tidak hanya dalam mengajarkan ilmu saja, melainkan juga dalam pembentukan karakter, akhlak serta kepribadian peserta didiknya.

Pada dasarnya kinerja guru BK profesional ditentukan oleh standar kualifikasi akademik dan kompetensi, serta kesejahteraan. Penetapan standar kualifikasi akademik dan kompetensi terkait dengan Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor (SKAKK) Pasal 1 Ayat 1 yang menyebutkan bahwa untuk dapat

¹³Nur'aeni Asmarani. *PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI SEKOLAH DASAR*. Jilid 2 Nomor 1, Juni 2014 | Bahana Manajemen Pendidikan | Jurnal Administrasi Pendidikan Halaman 503 - 831.

¹⁴QS. Al-Ahzab/33:21.

diangkat sebagai konselor, seseorang wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi konselor yang berlaku secara nasional.¹⁵ Sedangkan kesejahteraan guru BK terkait dengan tunjangan yang diberikan kepada konselor yang telah bersertifikasi. Kesejahteraan yang memadai akan mendorong, memotivasi kepada guru BK agar melakukan peran dan tugasnya secara professional secara sungguh-sungguh.

Berdasarkan Permendiknas tersebut sangat jelas bahwa untuk menjadi seorang guru BK profesional, seseorang wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi. Adapun standar kualifikasi akademik guru BK dalam satuan pendidikan pada jalur pendidikan formal dan nonformal adalah sarjana pendidikan (S-1) dalam bidang Bimbingan dan Konseling dan berpendidikan profesi konselor. Sedangkan kompetensi guru BK mencakup kompetensi akademik dan kompetensi professional. Kompetensi akademik merupakan landasan ilmiah (scientific basic) dan kiat (arts) pelaksanaan layanan professional Bimbingan dan Konseling. Sedangkan kompetensi profesional merupakan penguasaan kiat penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling yang memandirikan, yang ditumbuhkan serta diasah melalui latihan menerapkan kompetensi akademik yang telah diperoleh melalui pendidikan akademik yang telah disebutkan, melalui latihan yang relatif lama serta beragam situasinya dalam konteks otentik dilapangan yang dikemas sebagai Pendidikan Profesional Konselor, dibawah penyeliaan konselor senior yang bertindak sebagai pembimbing atau mentor.¹⁶

Kompetensi akademik dan professional di atas secara terintegrasi membangun keutuhan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional. Kompetensi pedagogik konselor atau guru BK mencakup kemampuan dalam menguasai teori dan praksis pendidikan, mengaplikasikan perkembangan fisiologis dan psikologis serta perilaku konseli, menguasai esensi pelayanan Bimbingan dan Konseling dalam jalur, jenis, dan jenjang satuan pendidikan. Kompetensi kepribadian mencakup

¹⁵Wibowo Eddy Mungin, *Konselor Profesional Abad 21* (Semarang: UNNES PRES, 2019), hlm. 75.

¹⁶Ibid, hlm 77-78.

seorang guru BK yang harus beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas dan kebebasan memilih, menampilkan kinerja berkualitas. Kompetensi sosial mencakup kemampuan mengimplementasikan kolaborasi intern di tempat bekerja, berperan dalam organisasi dan kegiatan profesi Bimbingan dan Konseling, mengimplementasikan kolaborasi antarprofesi, Sedangkan kompetensi profesional mencakup penguasaan konsep dan praksis asesmen untuk memahami kondisi, kebutuhan, dan masalah konseli, menguasai kerangka teoritik dan praksis konseling, mengimplementasikan program Bimbingan dan Konseling yang komprehensif, menilai proses dan hasil kegiatan Bimbingan dan Konseling, memiliki kesadaran dan komitmen terhadap etika professional, menguasai konsep dan praksis penelitian dalam Bimbingan dan Konseling. Keutuhan kompetensi guru BK tidak dapat dipisah satu sama lainnya.¹⁷ Guru BK wajib menguasai dan mengimplementasikan keempat kompetensi tersebut yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional dalam pelaksanaan pelayanan Bimbingan dan Konseling. Keberhasilan guru harus didukung oleh kemampuan dasar dalam mengimplementasikan ilmunya dalam proses interaksi edukatif serta kerelaannya untuk mengabdikan diri sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.¹⁸

Penguasaan dan implementasi kompetensi tersebut diharapkan mampu menyelenggarakan layanan Bimbingan dan Konseling yang bermutu dan bermartabat. Saya selaku penulis memfokuskan untuk meneliti dalam hal ke profesionalan seorang guru BK. Aspek dan indikator kompetensi profesional yang harus dikuasai guru Bimbingan Konseling adalah harus menguasai konsep untuk memahami kondisi kebutuhan dan masalah yang

¹⁷Daryanso dan Farid Mohammad, *Bimbingan Dan Konseling Panduan Guru BK Dan Guru Umum* (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hlm. 133.

¹⁸Cut Fitriani, Murniati AR, Nasir Usman. 2017." Kompetensi Profesional Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran Di Mts Muhammadiyah Banda Aceh. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan* Volume 5, No. 2, Mei 2017 Pascasarjana Universitas Syiah Kuala 8 Halaman hal. 88 - 95

dialami klien, dapat menagatministrasikan segala instrument yang bersangkutan dengan proses pemberian layanan dan sebagainya

Terdapat kecakapan guru BK yang tertuang di dalam Permen Pendidikan Nasional RI No. 27 Tahun 2008, sebagai berikut :

Tabel 1.1
KOMPETENSI PROFESIONAL

No	Kompetensi Inti	Kompetensi
1.	Menguasai konsep dan praksis penilaian (assessment) untuk memahami kondisi, kebutuhan, dan masalah konseli.	a. Tersedianya asas asesment b. Adanya teknik asesment sesuai kebutuhan. c. Penyusunan dan pengembangan instrument asesment. d. Mengadministrasikan asesment dalam pengungkapan problem, e. Tersedia pilihan administrasi teknik asesment untuk pengungkapan problem konseli. f. Mengadministrasikan instrument sesuai lingkungan konseli. g. Pengaksesan data serta dokumentasi konseli guna pelayanan. h. Memakai hasil asesment secara tepat i. Menunjukkan rasa tanggungjawab profesional saat praktek assessment
2.	Menguasai kerangka teoritik dan praksis Bimbingan dan Konseling	a. Pengaplikasian dasar pelayanan BK. b. Pengaplikasian tujuan profesi. c. Pengaplikasian pondasi dalam melayani BK. d. Pengaplikasian pelayanan

No	Kompetensi Inti	Kompetensi
		<p>sesuai kondisi serta tuntutan wilayah kerja.</p> <p>e. Pengaplikasian berbagai pendekatan, model, dan jenis pelayanan yang mendukung BK.</p>
3.	Merancang program Bimbingan dan Konseling	<p>a. Penganalisisan keperluan konseli</p> <p>b. Penyusunan agenda secara continue.</p> <p>c. Penyusunan agenda pelaksanaan BK</p> <p>d. Perencanaan fasilitas serta dana pelaksanaan program bk</p>
4.	Mengimplementasikan program Bimbingan dan Konseling yang komprehensif dan melaksanakan program Bimbingan dan Konseling	<p>a. Pelaksanaan agenda bk.</p> <p>b. Pelaksanaan melalui pendekatan kolaboratif.</p> <p>c. Adanya fasilitas perkembangan akademi, karir, dan sosial konseli</p> <p>d. Pengelolaan fasilitas serta dana pelaksanaan program BK</p>
5.	Menilai proses dan hasil kegiatan Bimbingan dan Konseling	<p>a. Peninjauan kembali dari program BK.</p> <p>b. Memberi informasi mengenai peninjauan kembali pelayanan BK pada pihak yang terkait</p> <p>c. Penggunaan hasil peninjauan kembali dalam program BK</p>
6.	Memiliki kesadaran dan komitmen terhadap etika professional	<p>a. Pemahaman pengelolaan kemampuan, ketidakmampuan individu</p> <p>b. Penyelenggaraan layanan berdasarkan wewenang serta kodeetik profesional konselor</p> <p>c. Pelaksanaan reveral berdasarkan keperluan</p>

No	Kompetensi Inti	Kompetensi
		d. Bentuk kepedulian pada identitas profesional e. Pendahuluan kepentingan konseli. f. Menjaga rahasia konseli ¹⁹

Sumber : Permendiknas Nomor 27 Tahun 2008 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Konselor

Idealnya pelaksanaan program layanan Bimbingan dan Konseling dilakukan dengan menggunakan teknik dan pendekatan yang semestinya, baik kepada siswa ataupun guru mata pelajaran. Akan tetapi hasil dari observasi yang telah peneliti lakukan di SMAN 15 Bandar Lampung yakni guru BK masih belum mengaplikasikan pendekatan konseling dalam proses layanan. Selain itu seharusnya layanan konseling terjadi atas dasar sukarela, selama ini layanan konseling individu dapat terlaksana apabila guru BK sudah mengetahui permasalahan tersebut sebelumnya, kemudian guru BK memanggil siswa yang sedang bermasalah, bukan dari kesukarelaan siswa tersebut datang kepada guru BK dalam upaya untuk memecahkan masalahnya. Dengan kata lain, siswa cenderung enggan untuk berhubungan dengan guru BK. Selama ini dari guru BK telah memprogramkan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan minimal satu minggu sekali, akan tetapi yang selama ini terjadi program tersebut baru sekedar wacana, belum ada realisasinya.

Selain itu terkait dengan penyusunan program Bimbingan dan Konseling yang ada di sekolah, selama ini program yang dibuat lebih cenderung didasarkan atas penyesuaian dengan visi dan misi sekolah bahkan cenderung disamakan dengan tahun-tahun sebelumnya. Dengan kata lain, program yang telah disusun belum sesuai dengan kebutuhan siswa. Sekalipun program yang telah dibuat sesuai dengan kebutuhan siswa, ada beberapa

¹⁹Permendiknas Nomor 27 Tahun 2008 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Konselor

layanan atau kegiatan dalam program tersebut yang tidak dilaksanakan.

Hal ini diperburuk dengan masih adanya sekolah yang program Bimbingan dan Konseling yang belum sesuai dengan kebutuhan siswa mengingat program Bimbingan dan Konseling merupakan acuan dasar dalam pelaksanaan pelayanan Bimbingan dan Konseling. Program tersebut agaknya kurang sesuai untuk dijadikan acuan dalam pelaksanaan pelayanan Bimbingan dan Konseling di sekolah karena pada dasarnya kebutuhan siswa dari waktu ke waktu mengalami perubahan seiring dengan kemajuan teknologi.

Fenomena kinerja guru Bimbingan dan Konseling di SMAN 15 Bandar Lampung dalam mengimplementasikan dan mengaplikasikan pengetahuan dan ketrampilannya dalam layanan Bimbingan dan Konseling terkait dalam layanan-layanan dan program Bimbingan dan Konseling, pendekatan konseling merupakan bagian dari sub variabel kompetensi profesional. Hal ini seharusnya tidak terjadi karena pelaksanaan layanan dan program Bimbingan dan Konseling merupakan kegiatan utama atau produk dalam rangka mencapai tujuan Bimbingan dan Konseling. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor yang menyatakan bahwa guru BK harus menguasai empat kompetensi tanpa terkecuali termasuk kompetensi profesional,²⁰ namun hal ini bertolak belakang dengan fenomena yang terjadi di SMAN 15 Bandar Lampung. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti merasa tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan mengangkat judul **“Kompetensi Profesional Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Pelaksanaan Program BK Di SMA Negeri 15 Bandar Lampung”**.

C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah Kompetensi Profesional Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Pelaksanaan Program BK

²⁰Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008.

Di SMA Negeri 15 Bandar Lampung. Adapun sub fokus pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kompetensi guru Bimbingan dan Konseling dalam melaksanakan program layanan BK.
2. Bagaimana kesesuaian program layanan yang disusun dengan kaidah program layanan yang seharusnya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibuat maka dapat dirumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana kompetensi guru Bimbingan dan Konseling dalam melaksanakan program layanan BK?
2. Bagaimana kesesuaian program layanan yang disusun dengan kaidah program layanan yang seharusnya?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana tingkat kompetensi guru Bimbingan dan Konseling dalam melaksanakan program layanan BK
2. Untuk menganalisis kesesuaian program layanan yang disusun dengan kaidah program layanan yang seharusnya

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
Diharapkan penelitian ini untuk memberikan pemahaman bagi pembaca khususnya guru bimbingan dan konseling mengenai kompetensi yang harus di miliki dalam menjadi guru bimbingan dan konseling. Dan tatacara pembuatan, penyusunan dan pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling yang semestinya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi guru bimbingan dan konseling
Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan masukan bagi guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kompetensi professional sesuai dengan

standar kualifikasi dan kompetensi yang telah ditetapkan

b. Bagi sekolah

Bagi sekolah-sekolah yang bersangkutan, agar dipakai sebagai umpan balik (feed back) atas penelitian ini, supaya sekolah dapat memberikan keleluasaan dan memfasilitasi guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya melalui pembinaan maupun pelatihan demi peningkatan.

c. Bagi penulis

Untuk menambah pengetahuan, pengalaman, dan masukan bagi penulis agar dapat menjadi konselor profesional yang dapat melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling secara optimal.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan telaah pustaka dan kajian penulis ditemukan penelitian yang relevan dengan penelitian peneliti yaitu:

1. Penelitian oleh Rahmat Andika Hasibuan, pada tahun 2019 yang berjudul “Profesionalisme Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Menyusun Program Semester Di Mts N 1 Medan”. Hasil penelitian ini adalah profesionalisme guru Bimbingan dan Konseling pada Mts N 1 Medan tergolong baik, di dukung dengan pengembangan kinerja dengan cara mengikuti pelatihan, seminar dan workshop, mengorganisasikan dan mengimplementasikan program BK, mengidentifikasi program BK, rasa tanggung jawab, serta melibatkan partisipasi aktif seluruh komponen yang terkait dalam upaya meningkatkan profesionalisme. Program BK disusun berdasarkan kebutuhan peserta didik yaitu pedoman pola 17 plus yang di dukung dengan kode etik.
2. Penelitian oleh Hazrullah dan Furqan, pada tahun 2018 yang berjudul “Kompetensi Profesional Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Pemecahan Masalah Belajar Siswa di MAN Rukoh Banda Aceh”. Hasil penelitian ini adalah profesionalisme guru Bimbingan dan Konseling pada MAN Rukoh tergolong baik dan memiliki latar pendidikan yang

sesuai dengan bidangnya. Di dukung dengan sikap bertanggung jawab untuk memecahkan berbagai persoalan siswa dengan adanya layanan individu untuk menyelesaikan permasalahan belajar siswa sehingga berbagai masalah belajar siswa dapat teratasi.

3. Penelitian Vinas Anggraeni, pada tahun 2014 yang berjudul “Profesionalisme Guru BK di SMA N 1 Karanganyar Kabupaten Kebumen”. Hasil penelitian ini adalah kemampuan profesionalisme guru Bimbingan dan Konseling di SMA N 1 Karanganyar digolongkan sangat baik atau termasuk guru Bimbingan dan Konseling yang professional dari ABKIN (Asosiasi Bimbingan Konseling Indonesia) dan IPBI (Ikatan Petugas Bimbingan Indonesia).

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Alasannya, karna penelitian ini adalah penelitian lapangan atau penelitian survey dalam metode penelitian ini adalah penelitian yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari permasalahan yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang biografi guru, latar belakang pendidikan, dan sampel program layanan bimbingan dan konseling dari guru BK.

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (field research), yaitu penelitian dengan karakteristik masalah yang berkaitan dengan latar belakang kondisi saat ini dari subjek yang diteliti serta Interaksinya dengan lingkungan. Jadi penulis akan melakukan penelitian mengenai beberapa masalah actual yang ada pada setiap guru Bimbingan dan Konseling. Mengingat jelas bahwa penelitian ini penelitian lapangan, maka dalam pengumpulan data penelitian menggali data-data yang bersumber dari lapangan (field research). Sehingga penelitian yang berkenaan kompetensi guru bimbingan dan konseling yang ada di sekolah tingkat menengah atas yang berada di kecamatan Tanjung Senang, Kabupaten Bandar Lampung.

Penelitian ini menggunakan penelitian dengan pendekatan deskriptif yaitu penelitian dengan serangkaian suatu kegiatan untuk mendapatkan data yang nyata apa adanya sesuai kondisi yang terjadi di lapangan. Melalui metode deskriptif peneliti menelaah secara menyeluruh gejala yang terjadi di lokasi penelitian sesuai fokus permasalahan.²¹ Adapun arah penelitian ini yakni guna mengungkapkan kejadian fakta, keadaan, fenomena, ataupun lainnya saat terjadinya penelitian. Peneliti menulis uraian serta tafsiran sesuai dengan kejadian pada data lapangan.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian. Di dalam penelitian ini data primer di peroleh dari wawancara.²² Pada penelitian ini penulis mendapatkan informasi dari guru BK di SMA Negeri 15 Bandar Lampung.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung seperti dokumen, foto, bagan, dan sebagainya. Data sekunder pada penelitian ini berupa catatan program BK (Bimbingan dan Konseling) SMA Negeri 15 Bandar Lampung.

3. Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan penelitian ini adalah guru BK (Bimbingan dan Konseling) SMA Negeri 15 Bandar Lampung. Tempat penelitian yaitu di SMA Negeri 15 Bandar Lampung yang berlokasi di Jl. Turi Raya Kecamatan Tanjung Senang, Bandar Lampung.

²¹Zulkifli, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru pada SMA Negeri 1 Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar*. Jurnal Ilmiah: DIDAKTIKA Vol. XIV. 2, 2014. Hal. 314.

²²Wahidmurni, *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017).

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiono, wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua individu untuk bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara tanya jawab, sehingga dapat dihasilkan sebuah kesimpulan atau makna dalam topik tertentu.²³ Peneliti menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin yang ditunjukkan kepada guru BK (Bimbingan dan Konseling) SMA Negeri 15 Bandar Lampung.

b. Observasi

Observasi merupakan bagian dari proses pengumpulan data, yang dilakukan dengan mengamati secara langsung di sekolah mengenai bagaimana guru Bimbingan dan Konseling saat merencanakan program semester.

c. Dokumentasi

Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti berupa catatan peristiwa seperti foto, tulisan, serta dokumen yang di dapat saat penelitian.

5. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif, yakni penyajian data dalam bentuk tulisan dan menerangkan apa adanya sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan.²⁴ Penelitian ini mengikuti langkah-langkah analisis data oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Berikut tiga langkah dalam analisis data, yaitu :

²³Denzim, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D* (Jakarta: Alfabeta, 1970), Hlm. 43.

²⁴Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999), Hlm. 8.

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak sehingga perlu dicatat secara rinci dan teliti. Mereduksi data artinya merangkum, menggolongkan, mengarahkan, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada yang penting, dan perlu dicari tema serta polanya. Ini bertujuan untuk mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian pada data kualitatif biasanya bersifat naratif, dilengkapi dengan matriks agar informasi tersusun dalam satu bentuk yang mudah diraih. Ini bertujuan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Conclusion Drawing/Verification (Menarik Kesimpulan)

Kesimpulan awal yang dikemukakan biasanya masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat sebagai pendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena sepertinya yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.²⁵

²⁵Umar Siddiq, Miftachul Choiri, And Anwar Mujahidin, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), Hlm. 75.

6. Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data, penulis menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Triangulasi di dasari oleh fenomena yang diteliti dan dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Melihat fenomena tunggal dari berbagai sudut pandang yang berbeda-beda akan memungkinkan diperoleh tingkat kebenaran yang tinggi. Karna itu, triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda-beda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.

Triangulasi merupakan gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Konsep Denkin ini tetap digunakan oleh para peneliti kualitatif dari berbagai bidang sampai saat ini. Menurutnya, triangulasi terdiri dari empat hal, yaitu :

- a. Triangulasi metode, dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda.
- b. Triangulasi antar-peneliti, dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data.
- c. Triangulasi sumber data, menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data.
- d. Triangulasi teori, hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. (Norman K. Denkin)²⁶

²⁶Suwardi Endraswara, *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan: Ideologi, Epistemology Dan Aplikasi* (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006), hlm. 110.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode triangulasi data yakni menggabungkan antar teknik (wawancara, observasi, dan dokumentasi) agar pengumpulan data tersebut dapat di uji keabsahannya.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dapat dikemukakan dalam penjelasan dari Bab I, Bab II, Bab III, Bab IV, dan Bab V sebagai berikut:

a. Bab I Pendahuluan

Bab ini menjabarkan mengenai penegasan judul, latar belakang, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

b. Bab II Landasan Teori

Bab ini memaparkan landasan teori yang dipakai sebagai acuan penyusunan penelitian.

c. Bab III Deskripsi Objek Penelitian

Bab ini membahas definisi umum sumber data penelitian yaitu menggambarkan tentang objek tempat peneliti melakukan penelitian dan penyajian fakta dan data lapangan yaitu temuan awal saat pra-penelitian.

d. Bab IV Analisis Penelitian

Bab ini memuat tentang analisis data dan temuan riset. Peneliti membahas tentang data-data yang dikumpulkan saat interview, observasi, dan dokumentasi saat penelitian dan menguraikan hasil temuan yang didapatkan oleh peneliti.

e. Bab V Penutup

Bab ini memuat kesimpulan yang diperoleh peneliti dari pengolahan data dan temuan yang sudah dipaparkan oleh peneliti dan juga berisi rekomendasi dimana peneliti memberikan rekomendasi atau saran kepada pihak terkait yang diharapkan saran tersebut dapat membantu nantinya.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Kompetensi Profesional Guru Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Kompetensi Profesional Guru Bimbingan dan Konseling

Kompetensi diartikan sebagai kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan atau melaksanakan pekerjaan yang dilandasi oleh pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja. Yamin mendefinisikan kompetensi dapat dimaknai sebagai perpaduan antara pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.²⁷ Sehingga dapatlah dirumuskan bahwa kompetensi sebagai kemampuan seseorang yang dapat terobservasi mencakup atas pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja dalam menyelesaikan suatu pekerjaan atau tugas menyelesaikan suatu pekerjaan atau tugas sesuai dengan standar performa yang ditetapkan. “Profesional” berasal dari kata “profesi” yang di artikan sebagai suatu pekerjaan yang memerlukan pendidikan lanjut. “profesi” berasal dari bahasa latin : *professues* berarti “suatu kegiatan atau pekerjaan yang semula di hubungkan dengan sumpah dan janji bersifat religious”. Secara historis pemakain istilah itu bahwa seorang yang memiliki profesi berarti adanya ikatan batin daengan pekerjaannya. Jika terjadi pelanggaran sumpah atau janji terhadap profesi sama dengan pelanggaran sumpah jabatan yang dipandang telah menodai “kesucian”.²⁸

Kedudukan guru sebagai tenaga profesional dimaksud berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan maupun pendidikan nasional.

²⁷Sitti Roskina Mas, *Hubungan Kompetensi Personal dan Profesional Guru dengan Motivasi Belajar Siswa di SMKN 2 Kota Gorontalo*. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, Volume 19, Nomor 2, Oktober 2012.

²⁸Abdullah Idi, Safarina, *Etika Pendidikan: Keluarga, Sekolah dan Masyarakat* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 98.

Kedudukan guru sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional itu dibuktikan dengan sertifikat pendidik.²⁹

Profesionalisme adalah suatu bidang pekerjaan yang berbasis pada keahlian tertentu. Seorang profesional memahami apa, mengapa, dan bagaimana suatu pekerjaan dilakukan. Mengetahui upaya dan langkah strategis serta memahami akibat dan risiko dari suatu pekerjaan yang diembannya. Oleh karena itu, seorang profesional bukan hanya dibekali keahlian tertentu, tetapi juga ditopang oleh mental dan kepribadian yang mendukung bidang keahlian dan pekerjaannya. Sementara itu, perwujudan unjuk kerja profesional guru ditunjang dengan jiwa profesionalisme yaitu sikap mental yang senantiasa mendorong untuk mewujudkan diri sebagai guru profesional. Kualitas profesionalisme ditunjukkan oleh lima unjuk kerja sebagai: (1) Keinginan untuk selalu menampilkan perilaku yang mendekati standar ideal, (2) Meningkatkan dan memelihara citra profesi, (3) Keinginan untuk senantiasa mengejar kesempatan pengembangan profesional yang dapat meningkatkan dan memperbaiki kualitas pengetahuan dan keterampilan, (4) Mengejar kualitas dan cita-cita dalam profesi, dan (5) Memiliki kebanggaan terhadap profesinya. Berdasarkan uraian diatas, dapat diambil pengertian tentang profesionalisme adalah suatu komitmen dari profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalitasnya yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan lembaga, yang didukung oleh kualifikasi akademik

²⁹Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

dan legalitas sesuai dengan disiplin ilmu yang dimiliki. Keefektifan guru profesional dapat diwujudkan melalui pemberdayaan potensi dan prestasi para guru.³⁰

Di Indonesia untuk dapat menjadi konselor profesional harus mengikuti pendidikan program sarjana S1 pendidikan bidang bimbingan dan konseling dan pendidikan profesi konselor atau PPK. Hal ini sesuai dengan peraturan pemerintah nomor 27 tahun 2008 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi konselor pasal 1 ayat(1) untuk dapat diangkat sebagai konselor, seseorang wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi konselor yang berlaku secara nasional. Konselor adalah pengampu pelayanan ahli bimbingan dan konseling terutama dalam jalur pendidikan formal dan non formal. Kompetensi akademik merupakan landasan bagi pengembangan kompetensi profesional, yang meliputi:

- a. Memahami secara mendalam konseli yang dilayani
- b. Menguasai landasan dan kerangka teoretik bimbingan dan konseling
- c. Menyelenggarakan pelayanan bimbingan dan konseling yang memandirikan, dan
- d. Mengembangkan pribadi dan profesionalitas konselor secara berkelanjutan.

Untuk kerja konselor sangat dipengaruhi oleh kualitas penguasaan keempat kompetensi tersebut dilandasi oleh sikap, nilai, dan kecenderungan pribadi yang mendukung. Kompetensi akademik dan profesional konselor secara terintegrasi membangun keutuhan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Pembentukan kompetensi akademik konselor ini merupakan proses pendidikan formal jenjang strata satu (S1) bidang bimbingan dan konseling yang bermuara pada penganugerahan ijazah akademik sarjana pendidikan (S.Pd) bidang bimbingan dan konseling. Sedangkan kompetensi profesional merupakan

³⁰Zainal Aqib Elham Rohmanto, Membangun "Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah" Bandung: Yrama Widya, 2007)

penguasaan kiat penyelenggaraan bimbingan dan konseling yang memandirikan, yang ditumbuhkan serta diasah melalui latihan menerapkan kompetensi akademik yang telah diperoleh dalam konteks otentik pendidikan profesi konselor yang berorientasi si pada pengalaman dan kemampuan praktik lapangan, dan tamatannya memperoleh sertifikat profesi bimbingan dan konseling dengan gelar profesi konselor (Kons). Dibawah ini merupakan tabel yang berisi kompetensi yang harus dimiliki seorang guru BK .yang bersumber dari buku karangan wibowo eddy mungin tentang “Konselor Profesional abad 21”.

Tabel 1.2
Kompetensi Profesional

No	Kompetensi Inti	Kompetensi
1.	Menguasai konsep dan praksis penilaian (assessment) untuk memahami kondisi, kebutuhan, dan masalah konseli.	<ul style="list-style-type: none"> a. Tersedianya asas asesment b. Adanya teknik asesment sesuai kebutuhan. c. Penyusunan dan pengembangan instrument asesment. d. Mengadministrasikan asesment dalam pengungkapan problem, e. Tersedia pilihan administrasi teknik asesment untuk pengungkapan problem konseli. f. Mengadministrasikan instrument sesuai lingkungan konseli. g. Pengaksesan data serta dokumentasi konseli guna pelayanan. h. Memakai hasil asesment secara tepat i. Menunjukkan rasa tanggungjawab

No	Kompetensi Inti	Kompetensi
		profesional saat praktek assessment
2.	Menguasai kerangka teoritik dan praksis Bimbingan dan Konseling	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengaplikasian dasar pelayanan BK. b. Pengaplikasian tujuan profesi. c. Pengaplikasian pondasi dalam melayani BK. d. Pengaplikasian pelayanan sesuai kondisi serta tuntutan wilayah kerja. e. Pengaplikasian berbagai pendekatan, model, dan jenis pelayanan yang mendukung BK.
3.	Merancang program Bimbingan dan Konseling	<ul style="list-style-type: none"> a. Penganalisisan keperluan konseli b. Penyusunan agenda secara continue. c. Penyusunan agenda pelaksanaan BK d. Perencanaan fasilitas serta dana pelaksanan program bk
4.	Mengimplementasikan program Bimbingan dan Konseling yang komprehensif dan melaksanakan program Bimbingan dan Konseling	<ul style="list-style-type: none"> a. Pelaksanaaan agenda bk. b. Pelaksanaan melalui pendekatan kolaboratif. c. Adanya fasilitas perkembangan akademi, karir, dan sosial konseli d. Pengelolaan fasilitas serta dana pelaksanan program BK
5.	Menilai proses dan hasil kegiatan Bimbingan dan Konseling	<ul style="list-style-type: none"> a. Peninjauan kembali dari program BK. b. Memberi informasi mengenai peninjauan kembali pelayanan BK pada pihak yang terkait c. Penggunaan hasil peninjauan kembali dalam

No	Kompetensi Inti	Kompetensi
		program BK
6.	Memiliki kesadaran dan komitmen terhadap etika profesional	a. Pemahaman pengelolaan kemampuan, ketidakmampuan individu b. Penyelenggaraan layanan berdasarkan wewenang serta kode etik profesional konselor c. Pelaksanaan reveral berdasarkan keperluan d. Bentuk kepedulian pada identitas profesional e. Pendahuluan kepentingan konseli. f. Menjaga rahasia konseli ³¹

Sumber : Permendiknas Nomor 27 Tahun 2008 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Konselor

2. Karakteristik Profesional Guru Bimbingan dan Konseling

Profesionalisme guru adalah sebuah tingkah laku, suatu tujuan, atau rangkaian kualitas yang menandai atau menggambarkan coraknya suatu profesi. Seseorang profesionalisme mempunyai sifat-sifat yang berbeda satu orang dengan orang yang lainya. Profesionalisme juga mengacu kepada komitmen serta sikap anggota profesi untuk melakukan tugasnya berdasarkan standard dan kode etiknya.³² Kualifikasi akademik konselor dalam satuan pendidikan pada jalur pendidikan formal dan nonformal adalah:

- a. Sarjana pendidikan S1 dalam bidang bimbingan dan konseling.

³¹Permendiknas Nomor 27 Tahun 2008 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Konselor

³²Jamil Sukrihatiningrum. Guru Professional Pedoman Kinerja Kualitas Dan Kompetensi Guru. (Jogjakarta : Arruz Media, 2013),h.51

b. Pendidikan profesi konselor.³³

Menurut Rochman Natawidjaja mengemukakan beberapa kriteria sebagai ciri suatu profesi.

- a. Pertama, ada standar untuk kerja yang baku dan jelas.
- b. Kedua, ada lembaga pendidikan khusus yang menghasilkan pelakunya dengan program dan jenjang pendidikan yang baku serta memiliki standar akademis yang memadai dan yang bertanggung jawab tentang perkembangan ilmu pengetahuan yang melandasi profesi.
- c. Ketiga, ada organisasi yang mewadahi para pelakunya untuk mempertahankan dan memperjuangkan eksistensi dan dana kesejahteraannya.
- d. Keempat, ada etika dan kode etik yang mengatur perilaku para pelakunya dalam memperlakukan klien.
- e. Kelima, ada sistem imbalan terhadap jasa layanan yang adil dan baku.
- f. Keenam, ada pengakuan masyarakat (profesional, penguasa dan awam) terhadap pekerjaan itu sebagai suatu profesi.³⁴

Mochtar Buchari, ahli pendidikan yang kritis, menyebutkan tiga pilar yang harus melekat pada profesional yang baik pada etos kerjanya.

- a. Pertama, keinginan untuk menjunjung tinggi mutu pekerjaan (job quality).
- b. Kedua, menjaga harga diri dalam menjalankan pekerjaan.
- c. Ketiga, keinginan untuk memberikan layanan kepada masyarakat melalui karya profesionalnya.

Tiga karakteristik ini merupakan etos kerja harus melekat pada setiap pekerjaan yang profesional.³⁵ Tiga pilar

³³Wibowo Eddy Mungin, *Konselor Profesional Abad21*(Semarang, UNNES PRES:2019)h.75

³⁴H. Syaifuddin Nurdin dan M. Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Ciputat Press, Ciputat, 2002, hlm.16-17 16 Ahmad Barizi dan Muhammad Idris (ed.), M

³⁵Ahmad Barizi dan Muhammad Idris (ed.), *Menjadi Guru Unggul*, Ar-ruzz Media, Jogjakarta, 2010, hlm. 145

profesional diatas pada dasarnya terkait dengan kualifikasi yang harus dimiliki oleh guru pada umumnya, adapun kualifikasi pembimbing atau konselor adalah:

- a. Memiliki nilai, sikap, keterampilan, pengetahuan, dan wawasan dalam bidang profesi bimbingan dan konseling yang harus dimiliki konselor, yaitu: (1) Konselor wajib terus-menerus berusaha mengembangkan dan menguasai dirinya. (2) Konselor wajib memperlihatkan sifat-sifat sederhana, rendah hati, sabar, menepati janji, dapat dipercaya, jujur, tertib dan hormat. (3) Konselor wajib memiliki rasa tanggung jawab terhadap saran atau pun peringatan yang diberikan kepadanya, khususnya dari rekan seprofesi yang berhubungan dengan pelaksanaan ketentuan tingkah laku profesional. (4) Konselor wajib mengusahakan mutu kerja yang tinggi dan tidak mengutamakan kepentingan pribadi termasuk materiil, finansial, dan popularitas. (5) Konselor wajib terampil dalam menggunakan teknik dan prosedur khusus dengan wawasan luas dan kaidah-kaidah ilmiah.
- b. Memperoleh pengakuan atas kemampuan dan kewenangan sebagai konselor, adalah: (1) Pengakuan keahlian, (2) Kewenangan oleh organisasi profesi atas dasar wewenang yang diberikan kepadanya.

Berdasarkan uraian tentang kriteria guru BK diatas dapat diambil kesimpulan yaitu, sebagai guru BK yang profesional harus memiliki nilai, sikap, keterampilan, pengetahuan dan wawasan dalam bidang profesi konseling, dan pengakuan dan kewenangan sebagai guru BK.

B. Program Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Program Bimbingan dan Konseling

Prayitno mengemukakan program BK adalah satuan rencana kegiatan BK yang akan dilaksanakan pada periode waktu tertentu, program BK diartikan seperangkat kegiatan BK yang dirancang secara terencana, terorganisasi, terkoordinasi selama periode waktu tertentu dan dilakukan

secara kait mengait untuk mencapai tujuan. Sementara Dewa Ketut Sukardi menyatakan bahwa perencanaan merupakan otot dan urat yaitu bagian dari pengelolaan dan dikatakan sebagai suatu pemikiran kemasa depan.

Pengurus Besar ABKIN mendefinisikan program BK sebagai satuan rencana keseluruhan kegiatan BK yang akan dilaksanakan pada periode waktu tertentu, seperti periode bulanan, semester, tahunan. Sedangkan Wahyu Sumidjo berpendapat yang dimaksud program ialah rencana komprehensif yang memuat penggunaan sumber dalam pola yang terintegrasi serta urutan Tindakan kegiatan yang dijadwalkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Program bimbingan dan konseling sebagai rencana kegiatan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan dalam kurun waktu bulanan, semester, dan tahunan atau program bimbingan dan konseling merupakan sejumlah kegiatan bimbingan dan konseling yang direncanakan oleh guru bimbingan dan konseling, dan dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu.

Program adalah sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Ada tiga pengertian penting dan perlu ditekankan dalam menentukan program yaitu realisasi atau implementasi suatu kebijakan, terjadi dalam waktu relatif lama bukan kegiatan tunggal tetapi jamak kesinambungan dan terjadi dalam organisasi yang melibatkan sekelompok orang.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa program bimbingan dan konseling adalah rancangan kegiatan yang disusun berdasarkan kebutuhan siswa atau peserta didik sesuai dengan tingkatan kelas dan dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling dengan periode waktu tahunan, semesteran, bulanan, dan mingguan yang bertujuan agar proses pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah berjalan dengan lancar dan sesuai dengan apa yang

dibutuhkan oleh peserta didik di sekolah. Program yang telah disusun dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan waktu yang telah disusun sehingga tidak ada kebingungan dan kerancuan dalam melaksanakan layanan BK di sekolah.

2. Jenis-Jenis Program Layanan Bimbingan Dan Konseling

Ada beberapa macam program kegiatan yang perlu disusun oleh guru pembimbing Prayitno mengemukakan 5 program kegiatan bimbingan konseling yang perlu disusun yaitu:

- a. Program tahunan yaitu program bimbingan konseling meliputi kegiatan selama satu tahun untuk masing-masing kelas sekolah.
- b. Program semesteran yaitu program bimbingan konseling meliputi kegiatan selama satu semester yang merupakan gambaran program tahunan.
- c. Program bulanan yaitu program bimbingan konseling meliputi kegiatan selama satu bulan yang merupakan gambaran program semesteran.
- d. Program mingguan yaitu program bimbingan konseling meliputi kegiatan selama satu minggu yang merupakan gambaran program bulanan
- e. Program harian yaitu program bimbingan konseling yang dilaksanakan pada hari-hari tertentu dalam satu minggu.

3. Penyusunan Program Bimbingan Dan Konseling

- a. Merancang program Bimbingan dan Konseling

Merancang program Bimbingan dan Konseling di sekolah adalah bagaimana menyusun kegiatan-kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang akan dilaksanakan oleh guru BK kepada siswa/konseli. Program yang disusun adalah mulai dari program tahunan, program semesteran, program bulanan, program mingguan dan harian.

b. Konsep Dasar Program Semester

Program semester merupakan pemerian/ penjabaran dari program tahunan sehingga program tersebut tidak bisa disusun sebelum tersusun program tahunan. Program semester berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Pada umumnya program semester ini berisikan:

- 1) Identitas (satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas/semester, tahun pelajaran)
- 2) Format isian (standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, jumlah jam pertemuan (JJP), dan bulan).

c. Syarat-syarat Program Bimbingan dan Konseling

Kegiatan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di sekolah tidaklah dipilih secara acak, namun melalui pertimbangan yang matang dan terpadukan dalam program pelayanan bimbingan dan konseling sebaiknya.

- 1) Berdasarkan kebutuhan bagi pengembangan peserta didik sesuai dengan kondisi pribadinya serta jenjang dan jenis pendidikannya.
- 2) Lengkap dan menyeluruh, memuat semua segenap fungsi bimbingan meliputi semua jenis layanan dan kegiatan pendukung serta menjamin dipenuhi prinsip dan asas bimbingan dan konseling. Kelengkapan program ini disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik pada satuan pendidikan yang bersangkutan.
- 3) Sistematis, dalam program disusun menurut urutan logis, tersinkronisasi dengan menghindari tumpang tindih yang tidak perlu serta dibagi-bagi secara logis.
- 4) Terbuka dan luwes, sehingga mudah menerima masukan untuk pengembangan dan penyempurnaannya, tanpa harus merombak program itu secara keseluruhan.

- 5) Memungkinkan kerja sama dengan pihak lain yang terkait dalam rangka sebesar-besarnya memanfaatkan berbagai sumber dan kemudahan tersedia bagi kelancaran dan keberhasilan pelayanan bimbingan dan konseling. seperti konselor, guru, kepala sekolah, orang tua siswa, siswa, masyarakat, semuanya berperan sebagai narasumber dalam pembuatan program bimbingan dan konseling.
 - 6) Memungkinkan diselenggarakannya penilaian dan tindak lanjut untuk penyempurnaan program pada khususnya, dan peningkatan keefektifitas dan efisiensi penyelenggaraan program bimbingan dan konseling pada umumnya.
- d. Mengimplementasikan Program Bimbingan dan Konseling yang Komprehensif

Program Bimbingan dan konseling di sekolah memiliki konsep dasar yang telah disusun dengan baik oleh para ahli. Mengimplementasikan layanan BK di sekolah dilaksanakan dengan mengintegrasikan antara landasa, azas, prinsip, pendekatan, format, dan setting pelayanan bimbingan dan konseling secara komprehensif.

- e. Menilai Proses dan Hasil Kegiatan Bimbingan dan Konseling

Setelah memberikan layanan bimbingan dan konseling, guru BK harus dapat melakukan penilaian terhadap proses dan hasil layanan yang telah dilakukan. Penilaian tersebut berupa penilaian segera, penilaian jangka pendek, dan penilaian jangka panjang. Penilaian segera merupakan penilain yang dilakukan pada setiap akhir kegiatan layanan, dimana sebelum mengakhiri pertemuan guru BK memberikan penilaian segera terhadap kegiatan yang baru saja dilaksanakan. Penilaian jangka pendek merupakan penilaian yang dilakukan beberapa hari atau beberapa minggu atau bulan setelah kegiatan dilakukan. Penilaian ini dilakukan dengan

tujuan apakah hasil kegiatan yang telah dilakukan dapat dilaksanakan oleh siswa/klien dengan baik dan mendapat prospek terhadap perubahan positif. Penilaian jangka panjang merupakan kegiatan yang dilakukan pada waktu yang sudah cukup lama. Penilaian ini dilakukan untuk memastikan apakah siswa/klien sudah benar-benar mengalami perubahan yang positif setelah layanan yang diberikan.

f. Memiliki Kesadaran Mengenai Profesinya

Sebagai guru BK yang memiliki tanggung jawab mendidik tentunya dituntut untuk selalu memiliki kesadaran dan komitmen terhadap profesi yang ditekuninya. Seorang guru BK harus sadar betul bahwa misi utamanya di sekolah adalah untuk membantu siswa/klien menjadi siswa yang berprestasi secara pribadi, sosial, dan akademik. Oleh karena itu, setiap sikap dan tindakan yang ditampilkan oleh guru BK di sekolah tentulah yang menunjang kesuksesan misi tersebut. Selain itu, guru BK juga harus benar-benar menjunjung tinggi etika profesinya sebagai pendidik

g. Menguasai Konsep dan Praktis Penelitian dalam BK

Ilmu pengetahuan akan terus mengalami perkembangan seiring dengan perubahan zaman. Begitu juga dengan perilaku dan kebutuhan siswa/konseli di sekolah tentu juga ikut berubah. Oleh karena itu, untuk menyesuaikan kegiatan BK yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan siswa/konseli di sekolah guru BK harus dapat melaksanakan kegiatan penelitian khususnya tentang bimbingan dan konseling.³⁶

³⁶Suhertina, *Penyusunan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (Pekanbaru: CV. Mutiara Pesisir Sumatra, 2015), hlm. 2-58.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah Idi, Safarina. 2015. *Etika Pendidikan: Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Agusniar, E. 2014. *Kemampuan Profesional Guru Bidang Studi PAI Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Sekolah Dasar Negeri 1 Simpang Peut Kec. Kuala Kab. Nagan Raya*. Jurnal Ilmiah: DIDAKTIKA Vol. 15,1, Hal. 224.
- Ahmad Barizi dan Muhammad Idris (ed.). 2010. *Menjadi Guru Unggul, Ar-ruzz Media*. Jogjakarta.
- Amiruddin dan Zainal Arifin Asikin. 2006. *Pengantar Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Cahyana, Ade. 2010. *Pengembangan Kompetensi Profesional Guru dalam Menghadapi Sertifikasi*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 16, Nomor 1, Januari 2010.
- Cut Fitriani, Murniati AR, Nasir Usman. 2017. *Kompetensi Profesional Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran Di Mts Muhammadiyah Banda Aceh*. Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Volume 5, No. 2, Mei 2017 Pascasarjana Universitas Syiah Kuala 8 Halaman hal. 88 - 95
- Depdiknas. 2007. *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Jalur Pendidikan Formal*.
- Depdiknas Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008 Tentang Guru.
- Fenti Hikmawati, Bimbingan Konseling. 2012. *Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- H. SyaifuddinNurdin dan M. Basyiruddin Usman. 2002. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Ciputat: Ciputat Press.
- Jamil Sukrihatiningrum. 2013. *Guru Professional Pedoman Kinerja Kualitas Dan Kompetensi Guru*. Jojakarta: Arruz Media.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Tingkat Satuan Pendidikan Dan Sukses Dalam Sertifikat Guru*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.

- Mamat Suprianta. 2013. *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi Orientasi Dasar Pengembangan Profesi Konselor*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nazir. 2009. *Metode Penelitian*. Bandung: Ghalia Indonesia.
- Nur'aeni Asmarani. 2014. *PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI SEKOLAH DASAR*. Jilid 2 Nomor 1, Juni 2014 | Bahana Manajemen Pendidikan | Jurnal Administrasi Pendidikan Halaman 503 - 831.
- Peraturan Bersama Menteri Pendidikan Nasional dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 03/V/PB/2010 Nomor 14 Tahun 2010. Tentang *Petunjuk Pelaksanaan Jabatan*.
- Peranturan Menteri Pendidikan Nasional No. 27 Tahun 2008. Tentang *Standar Kualifikasi*.
- Prayitno dan Amti Erman. 2015. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: PT.RINEKA CIPTA.
- QS. Al-Baqarah/2:286.
- QS. Al-Ahzab/33:21.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Sitti Roskina Mas. 2012. *Hubungan Kometensi Personal dan Profesional Guru dengan Motivasi Belajar Siswa di SMKN 2 Kota Gorontalo*. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, Volume 19, Nomor 2, Oktober 2012.
- Suhertina. 2015. *Penyusunan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Pekanbaru: CV. Mutiara Pesisir Sumatra.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kulaitatif dan R & D*. Bandung: Alfa Beta.
- Sutarmento. 2010. *Kompetensi dan Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jurnal Visi Ilmu Pendidikan 16-31 2010.
- Wibowo Eddy Mungin. 2019. *Konselor Profesional Abad21*. Semarang:UNNES PRES.
- Zainal Aqib Elham Rohmanto. 2007. *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*. Bandung: Yrama Widya.

Zulkifli. 2014. *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru pada SMA Negeri 1 Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar*. Jurnal Ilmiah: DIDAKTIKA Vol. XIV. 2, Hal. 314.





LAMPIRAN



Lampiran 1

1.1 Dokumentasi Ijazah Guru BK Bapak Saifulloh, S.Pd

Surat Ijazah Nomor: 862012021000061

SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
BANDAR LAMPUNG

Memberikan Ijazah kepada **Saifulloh**
Tempat dan tanggal lahir : Bandung Agung, 16 April 1988
Nomor Pokok Mahasiswa : 20110001P
Nomor Induk Kependaftarannya : 1871121604880009
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Tahun Masuk : 2020
Tanggal Kelulusan : 27 Agustus 2021
Status : IJAZAH/REHIBISI berdasarkan Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 1520/SK/BAN PT/Akred/S VI/2018
Tanggal : 6 Juni 2018

Ijazah ini diserahkan setelah bersangkutan memenuhi semua persyaratan yang ditentukan, dan kepadanya ditimpahkan segala sewenang dan hak yang berhubungan dengan Ijazah yang ditukikannya serta berhak memakai gelar akademik Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Ketua,

Dr. Wagan Satria Jaga, M.Si.

Bandar Lampung, 30 Agustus 2021
Wakil Ketua Bidang Akademik,

Dr. Supriyono, M.Pd., M.H.



SERTIFIKAT
No. 423.2/5718/IV.40/V.56/SMA-15/XII/2022

Diberikan Kepada
Saifulloh, S.Pd.

Atas partisipasinya sebagai PESERTA pada kegiatan In House Training Pemantapan Implementasi Kurikulum Merdeka "Dengan Perubahan, Kita Wujudkan Merdeka Belajar dalam Penerapan Kurikulum Merdeka" yang diselenggarakan pada Tanggal 12 - 14 Desember 2022, di Hotel POP Lampung.

Bandar Lampung, 19 Desember 2022
Kepala Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Provinsi Lampung


Des. Suci Widiyanti, M.Pd.
Pembina Utama Madya
NIP 196902061989101002





SERTIFIKAT

Nomor: 800/5812/IV.40/V.56/SMA-15/III/2023

Diberikan kepada

Saifulloh, S.Pd.



Atas partisipasinya sebagai **Peserta** dalam kegiatan

"Pembuatan Media Belajar Berbasis Individual Skill"

yang diselenggarakan oleh mahasiswa PPG Prajabatan
Gelombang 1 LPTK Universitas Lampung pada tanggal
20-22 Maret 2023 di SMAN 15 Bandar Lampung
selama 32 (Tiga Puluh Dua) jam pelajaran.

Mengetahui
Kepala SMAN 15 Bandar Lampung



Malia Nabiba, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197005141995122002



Mengetahui
Dekan FKIP Universitas Lampung

Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP. 195511201991111001

No	Materi	Jumlah JP
Senin, 20 Maret 2023		
1	Pretest	1
2	Materi Pengetahuan Umum Awetan Basah	2
3	Materi Pengetahuan Umum Awetan Resin	2
4	Pembuatan Awetan Basah	3
5	Pembuatan Awetan Resin	3
Selasa, 21 Maret 2023		
6	Pengantar Media Pembelajaran	2
7	Aplikasi Bandicam Sebagai Aplikasi dalam Membuat Media Pembelajaran	3
8	Instalasi dan Setting Aplikasi Bandicam	3
9	Tugas Mandiri	8
Rabu, 22 Maret 2023		
10	Presentasi dan Evaluasi	4
11	Posttest	1
Jumlah JP		32

Ketua Pelaksana

Ketunf

Sudarto, S.Pd.
NPM. 2213061673



Dipindai dengan CamScanner

1991111001



Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

No.	Indikator	Data Yang di Perlukan	Sumber Data
1.	Profil SMA Negeri 15 Bandar Lampung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sejarah SMA Negeri 15 Bandar Lampung 2. Struktur Organisasi di SMA Negeri 15 Bandar Lampung 3. Biografi Guru BK 	Wakil Kepala Bidang Kurikulum
2.	Profil Guru BK Bapak Saifulloh, S.Pd	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profil Guru BK 2. Riwayat Pendidikan 3. Riwayat Partisipasi dalam Pelatihan dan Seminar 	Guru BK
3.	Program Layanan BK di SMA Negeri 15 Bandar Lampung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Program Harian 2. Program Mingguan 3. Program Bulanan 4. Program Tahunan/Per Semester 	Guru BK Dan Wakil Kepala Bidang Kurikulum
4.	Kompetensi Guru BK	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan Program BK 2. Strategi Pelaksanaan Program BK 	Guru BK Dan Seluruh Tenaga Pengajar Yang Bersangkutan.

		<ol style="list-style-type: none">3. Tahap Pelaksanaan Program BK4. Evaluasi Pelaksanaan Program5. Upaya Peningkatan Kompetensi Guru BK	
--	--	---	--



Lampiran 3

1.1 Foto Bersama Guru BK Setelah Wawancara



1.2 Foto Sesi Wawancara Bersama Guru BK Bapak Saifulloh, S.Pd



1.3 Foto Pada Sesi Penanganan Masalah Pada Peserta Didik



1.4 Foto Pada Sesi Konseling Individu





**PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG
SMA NEGERI 15 BANDAR LAMPUNG**

Alamat : Jalan Turi Raya Tanjung Senang , Bandar Lampung, Telp. 0721-78956
Email : smn15@yahoo.co.id Website : [http // www.sman-bdl.sch.id](http://www.sman-bdl.sch.id).



SURAT KETERANGAN

Nomor : 423/195/IV.40/V.56/SMA-15/I/2024
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : Telah Melaksanakan Penelitian

Kepada.
Yth : Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung .
di.
BANDAR LAMPUNG

Menindak lanjuti surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Raden Intan Lampung tanggal 27 November 2023, B-1652/Un-16/DT./PP.009.7/11/2023./2023, tentang Izin mengadakan Penelitian di SMA Negeri 15 Bandar Lampung, sebagai syarat Untuk menyelesaikan studi.

Maka dengan ini Kepala SMAN 15 Bandar Lampung, menerangkan bahwa :

N A M A : ALDITA SORAYA
N P M : 1911080252
Program Studi : BKPI
Semester : IX (Sembilan)

Telah selesai melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 15 Bandar Lampung,
Pada tanggal 28 November 2023, yang bersangkutan telah melaksanakan dengan aktif dan baik.
Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 29 November 2023
Kepala SMA Negeri 15 Bandar Lampung





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
 Telp. (0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-1339/ Un.16 / P1 /KT/V/ 2024

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
 NIP : 197308291998031003
 Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
 Menerangkan bahwa Karya Ilmiah dengan judul

**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PELAKSANAAN
 PROGRAM BK DI SMA NEGERI 15 BANDAR LAMPUNG**
 Karya

NAMA	NPM	FAKULTAS/PRODI
ALDITA SORAYA	1911080252	FTK/ BKPI

Bebas Plagiasi dengan tingkat kemiripan sebesar 22%. Dan dinyatakan Lulus dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 16 Mei 2024
 Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
 NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

KOMPETENSI PROFESIONAL
GURU BIMBINGAN DAN
KONSELING DALAM
PELAKSANAAN PROGRAM BK
DI SMA NEGERI 15 BANDAR
LAMPUNG

by PERPUSTAKAAN UIN RIL

Submission date: 16-May-2024 10:27AM (UTC+0700)

Submission ID: 2380672256

File name: ALDITA_SORAYA_1911080252_BKPI_TURNITIN.docx (160.61K)

Word count: 5322

Character count: 34733

KOMPETENSI PROFESIONAL GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PELAKSANAAN PROGRAM BK DI SMA NEGERI 15 BANDAR LAMPUNG

ORIGINALITY REPORT

22%	20%	5%	9%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	11%
2	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	6%
3	repository.uinsu.ac.id Internet Source	2%
4	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	1%
5	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	<1%
6	www.journal.unindra.ac.id Internet Source	<1%
7	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	<1%
8	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	<1%

katahatikucinta.blogspot.com

9	Internet Source	<1 %
10	repository.unpas.ac.id Internet Source	<1 %
11	es.scribd.com Internet Source	<1 %
12	garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
13	www.jurnal.unsyiah.ac.id Internet Source	<1 %
14	123dok.com Internet Source	<1 %
15	nanopdf.com Internet Source	<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 5 words

Exclude bibliography On